

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agribisnis merupakan suatu strategi pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan pembangunan pertanian (termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan) dengan pembangunan industri hulu dan hilir pertanian serta sektor-sektor jasa yang terkait di dalamnya. Pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Kegiatan pemasaran pada tingkat perkebunan rakyat ini dipengaruhi oleh keterbatasan lahan petani yang berkisar antara 1-10 hektar. Produksi yang terbatas menyebabkan penjualannya sulit dilakukan apabila langsung menjual ke *processor/industri* pengolah. Oleh karena itu, para petani harus menjual TBS (Tandan Buah Segar) melalui pedagang tingkat desa yang dekat dengan lokasi kebun kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke *processor/industri* pengolah.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wilayah penghasil kelapa sawit terbesar untuk wilayah Sumatera Barat. CV. Vian Pratama merupakan salah satu perusahaan agribisnis tingkat desa yang berkembang secara pesat, usaha ini bergerak di bidang *crossdock* untuk pengumpulan TBS. Pengumpulan TBS didapatkan dari hasil kebun petani dan agen pengumpul TBS. Hasil pengumpulan TBS yang didapatkan oleh CV. Vian Pratama dijual ke pabrik kelapa sawit (PKS). Pada keadaan normal, rata-rata hasil TBS yang didapatkan mencapai hingga 80000 kg per hari. Pasokan kelapa sawit dari petani dan agen tidak dapat dikendalikan, sehingga perusahaan tidak mungkin mengatur pasokan TBS. Penumpukan TBS dalam waktu lama dapat menyebabkan terjadinya penyusutan yang akhirnya mengalami pembusukan (*restan*). Hal ini merupakan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak CV. Vian Pratama, penyusutan akibat penumpukan yang dialami TBS terjadi kurang lebih 3% per ton per hari.

Sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini, yaitu: Mobil truk jenis Hino tipe 235 PS sebanyak 3 unit yang memiliki kapasitas angkut rata-rata 19000 kg per unit, 1 unit mobil truk jenis Mitsubishi tipe 125 PS yang memiliki kapasitas angkut rata-rata 10000 Kg. Kedua jenis armada ini digunakan sebagai pengiriman TBS

ke pabrik kelapa sawit (PKS). Disamping itu, CV. Vian Pratama juga memiliki 1 unit armada truk jenis truk Mitsubishi tipe 100 PS yang digunakan sebagai alat transportasi pengambilan TBS dari lahan para petani dan agen pengumpul TBS. Penjelasan diatas terlihat jelas bahwa pasokan TBS rata-rata sebanyak 80000 kg per hari jika dibandingkan dengan total kapasitas angkut armada sebanyak 67000 kg per hari, maka CV. Vian Pratama mengalami kelebihan muatan yang disebabkan kurangnya armada truk yang dimiliki.

Saat ini CV. Vian Pratama melakukan sewa armada truk pengiriman untuk mengatasi terjadinya peningkatan pasokan TBS di gudang. Berdasarkan kejadian yang telah dialami oleh pihak CV. Vian Pratama dengan melakukan menyewa armada truk banyak biaya yang harus dikeluarkan. Disamping biaya, pihak CV. Vian Pratama juga harus membutuhkan waktu untuk mencari dan menunggu armada truk itu datang, hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah armada sewa. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menunggu armada truk sewa maka aktivitas pekerja juga menjadi terhambat.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis sejauh mana kelayakan investasi penambahan armada truk baru dengan melakukan penyewaan, serta menentukan alternatif terbaik yang akan digunakan untuk mendukung proses pengiriman TBS ke pabrik kelapa sawit. Analisis ini sebagai harapan dapat memberikan prospek yang bagus dimasa depan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penentuan penambahan tipe armada pengiriman yang sesuai akan dihitung berdasarkan kebutuhan daya angkut dan juga perhitungan secara ekonomi dengan menggunakan *Annual Worth Method*. Penulis akan melakukan perhitungan dengan menggunakan *Annual Worth Method* dikarenakan terdapat biaya-biaya tahunan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga seluruh biaya dapat di konversikan ke dalam biaya tahunan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dialami oleh perusahaan adalah menentukan ingin tetap menyewa atau membeli sejumlah armada truk yang dibutuhkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan perbandingan alternatif terbaik yang harus dilakukan oleh perusahaan, sehingga baik secara teknis maupun ekonomis perusahaan dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penelitian adalah:

- a. Mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan alternatif beli truk.
- b. Menentukan alternatif sewa atau beli armada truk baru.

1.4. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Armada yang bisa digunakan hanya jenis mobil truk 2 sumbu (6 roda), mengingat kondisi jalan yang kurang memadai
- b. Pembelian kendaraan dengan sistem pembayaran secara kredit.
- c. Penambahan tenaga kerja untuk tiap penambahan 1 (satu) unit truk adalah 1 (satu) orang sopir dan 1 (satu) orang pembantu sopir.
- d. Biaya pemeliharaan kendaraan dilakukan setiap bulan.
- e. Pengiriman hanya dapat dilakukan 1 (satu) kali setiap armada dalam 1 (satu) hari, mengingat jarak tempuh pabrik yang jauh.